

ISBN : 978-602-96934-9-2



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN

POTENSI SUMBER DAYA TERNAK LOKAL UNTUK MEMBANGUN
KEMANDIRIAN PANGAN HEWANI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Padang
20 November 2013

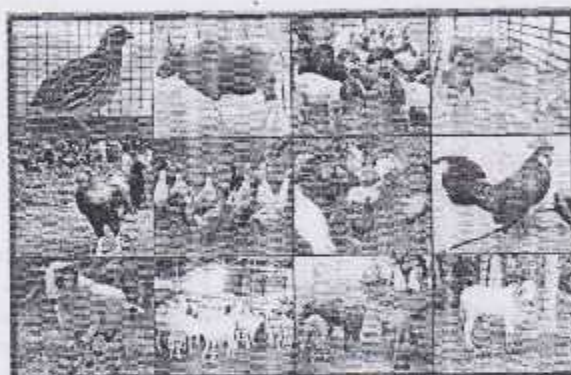


Penerbit :
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas
Padang, 2013

ISBN : 978-602-96934-9-2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN

**Potensi Sumber Daya Ternak Lokal untuk Membangun
Kemnadirian Pangan Hewani dan Kesejahteraan Masyarakat
Padang, 20 November 2013**



Tim Editor :

Ketua : Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS
Anggota : Dr. Ir. Hj. Husmaini, MP
: Rusdimansyah, S.Pt, MSi
: Rahmiwati, S.Pt, MSi

Penerbit :

**Fakultas Peternakan
Universitas Andalas
Padang, 2013**

**SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN
LUSTRUM KE X FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 20 NOVEMBER 2013**

Bapak Dirjen
menyampaikan
pakaian dapat
pakaian di masa

nar.

November 2013

Jafrinur, MSP
51986031005

Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Peternakan (Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP) Wakil Dekan I (Dr. Ir. Yan Heryandi, MP) Wakil Dekan II (Ir. Andri, MS) Wakil Dekan III (Dr. Ir. Khusrad, MS).
Panitia Pengarah		
Ketua	:	Prof. Dr. Ir. H. M. Hafid Abbas, MS
Anggota	:	Drh. Erinaldi, MM Prof. drh. Hj. Endang Purwati, MS, PhD Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim, MS Prof. Dr. Ir. Ferdinal Rahim, Prof. Dr. Ir. Salam N Aritonang, MS Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc Prof. Dr. Ir. Marclati Zain, MS Prof. Dr. Ir. Hj. Wizna, MS Ir. H. Basri Basyar, MM
Panitia Pelaksana		
Ketua	:	Dr. Ir. Hj. Husmaini, MP.
Sekretaris	:	Rusdimansyah, SPt, MP, Kusnadidi Subekti, S.Pt, MP Rahmi Wati, SPT, MSi Ahmad Yufriзал Yeni Marlina
Bendahara	:	Dr. Ir. Sabrina, MS Widyastuti, SH
Seksi Acara	:	Dr. Rasfidra, S.Pt. Dr. Ir. Sarbaini, MSc Dr. Ir. Arief, MP Ir. H. Jhon Farlis, MSc
Seksi Makalah dan Persidangan	:	Dr. Ir. Hendri, MS Dr. Ir. H. Jaswandi, MS Dr. Ir. Ahadiyah Yuniza, MS Dr. Ir. H. Yurnalis, MSc
Seksi Dama	:	Dr. drh. Hj. Yulia Yellita, MP Dr. Ir. Ellyza Nurdin, MS Ir. Elsa Martinely, MS
Seksi Konsumsi	:	Dr. Ir. Hj. Elly Roza, MS Ir. Firda Arlina, MS Dr. Ir. Dwi Yuzaria, MSi Dr. Simel Sowmer, S.Pt, MP
Seksi Tamu	:	Dr. Ir. Hj. Tertina Delia Nova Ir. H. Rijal Zein, MS Dr. Ir. Fauziah Agustin, MS Dr. Ir. H. Erman Syahrudin, MS Dr. Ir. Hj. Tinda Afriyani, MP Edi Set, SPT, MSi Ir. Amrizal Anas, MP
Seksi Perlengkapan	:	H. Amirdas, S.Sos Khairisman Pedra, S.Pt Rahmad, SE
Seksi Publikasi dan Dokumentasi	:	Ir. H. Edwin Heriyanto, MP Irwanto, A.Md Indri Zelita Suci, S.Kom



DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
PEMAKALAH UTAMA		
1.	Yang Tercecer Dari Petani/Peternak Kita ³⁾ (<i>Run-off from our livestock farmers</i>). Oleh : M. Hafil Abbas	1
2.	Potensi dan Strategi Pengembangan Ayam Burgo. Oleh: Johan Setianto	15
3.	Strategi Pemuliaan Untuk Peningkatan Produktivitas Sapi Pesisir Menuju Swasembada Daging Dan Kesejahteraan Peternak Di Sumatera Barat. Oleh: Sarbaini	21
4.	Peran HILPI dalam pengembangan peternakan Indonesia. Oleh: Muladno	39
PRODUKSI TERNAK		
1.	Siklus Estrus, Lama Bunting Dan <i>Conception Rate</i> Ternak Kerbau Di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Oleh : Ade Irawan, F. Rahim dan Hendri (Unand)	41
2.	Potensi Genetik dan Produksi Itik Talang Benih (Itik Lokal Bengkulu) Sebagai Penghasil Telur Dan Daging Untuk Memenuhi Konsumsi Protein Hewani Di Provinsi Bengkulu. Oleh: Edwar Suharnas (UMB)	47
3.	Pengaruh Antioksidan Dalam Sari Buah Mengkudu (<i>Morinda Citrifolia</i> Linn) Terhadap Histopatologi Hati Dan Ginjal Serta Anti Stres Pada Ayam Broiler Di Daerah Tropis. Oleh : E. Syahrudin , H. Abbas, E. Purwati, dan Y. Heryandi (UNAND)	57
4.	Peningkatan Kesehatan Ternak Itik Kerinci Berbasis Probiotik Probio_Fm. Oleh : Fahmida Manin (UNJA)	73
5.	Studi Potensi Pengembangan Ayam Burgo Melalui Analisis Pendapatan Usahaternak Sistem Semi-Intensif Di Provinsi Bengkulu. Oleh : Heri Dwi Putranto , Urip Santoso, Warnoto, Nurmeliastari, Yossie Yumiati (UNIB)	85
6.	Peningkatan Kinerja Usaha Pembibitan ER Terintegrasi dengan P4S Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Itik Lokal di Payakumbuh Sumatera Bara Oleh : Husmaini , E. Purwati, Sabrina dan Ayu Maidia Sari (Unand)	93
7.	Penilaian Eksternal Sapi Pesisir Sebagai Hewan Kurban . Oleh : Khasrad (Unand)	101
8.	Program Pencehayaan dalam Usaha Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Ayam Kampung. Oleh : Kusnadidi Subekti (UNAND)	109
9.	Kualitas Fisik Daging Kerbau dengan Perlakuan Stimulasi Listrik dan Lama Pelayuan. Oleh : Rusdimansyah dan Khasrad (UNAND)	115
10.	Karakterisasi Marka Kualitatif "Itik Terbang"; Plasma Nutfah Itik Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Oleh : Rusfidra , M. Petra dan Y. Heryandi (UNAND)	121
11.	Gambaran Darah Itik Lokal Setelah Perlakuan Pembatasan Pemberian Jumlah Ransum Dan Periode Pemulihan. Oleh: Sabrina , Husmaini, dan Wazir (Unand):	127



Studi Potensi Pengembangan Ayam Burgo Melalui Analisis Pendapatan Usahaternak Sistem Semi-intensif di Provinsi Bengkulu

Heri Dwi Putranto¹⁾, Urip Santoso¹⁾, Warnoto¹⁾
Nurmeliastari¹⁾, Yossie Yumiati²⁾

¹⁾Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu,
Jalan Raya Kandang Limun, Bengkulu 38371A

²⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dhasen Bengkulu,
Jalan Raya Mentranti, Sawah Lebar, Bengkulu

Abstract

Poultry meat especially chicken has been used as one of protein sources for many Indonesian. Generally, chicken is also kept for its economic purposes and as a part of a hobby such as burgo chicken in Bengkulu Province. Based on Shaffer theory (1999), there were 5 regencies in Bengkulu Province purposively selected as research location. By combination of primary and secondary data, the research result showed that semi-intensive farm method produced a profitable revenue for farmers approximately IDR 145,408 per each farmer per regency. The highest revenue generated by farmers in Rejang Lebong regency and the lowest revenue generated by farmers in Lebong regency. It can be concluded that burgo chicken can be developed for its economic purposes as well as alternative source for animal protein.

Keywords: Analysis revenue, Bengkulu Province, burgo chicken, semi-intensive system.

PENDAHULUAN

Sejak dahulu di Indonesia ternak unggas dalam hal ini ayam telah menjadi sesuatu kebutuhan sebagai salah satu sumber kebutuhan protein hewani masyarakat dan biasa ditemui sebagai satwa peliharaan oleh masyarakat (Putranto *et al.*, 2011). Ayam tersebut terdiri atas jenis ayam kampung atau buras, ayam ras broiler (petelur dan pedaging) ataupun ayam hias yang dapat menjadi salah satu simbol strata sosial pemeliharanya. Salah satu ayam hias yang endemik di Provinsi Bengkulu adalah ayam Burgo atau juga dikenal dengan nama ayam Rejang (Putranto *et al.*, 2009; 2010a, b, Setianto, 2009; Setianto *et al.*, 2009; Warnoto dan Setianto, 2009).

Ayam Burgo merupakan ayam lokal yang dapat dijumpai di wilayah Provinsi Bengkulu dan hampir tersebar di seluruh wilayah pedesaan dengan populasi yang berbeda (Gibson, 2011). Unggas endemik Bengkulu ini dapat ditemui pada hampir setiap kabupaten di Provinsi Bengkulu, dan hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kabupaten Rejang Lebong memiliki populasi ayam Burgo domestikasi terbanyak (Putranto, 2011; Putranto *et al.*, 2010a, Nurmeliastari, 2003). Akan tetapi, pada saat ini eksistensi ayam Burgo tersebut dapat dikatakan belum begitu dikenal secara luas ditataran regional ataupun nasional sebagai salah satu plasma nutfah Indonesia dengan karakteristik dan keunikan yang khusus. Hal ini dikarenakan masyarakat baik masyarakat Bengkulu dan masyarakat di Indonesia belum banyak mengetahui tentang ayam Burgo.

Dalam upaya domestikasi ayam Burgo (pemeliharaan intensif ataupun semi intensif) sangat tergantung pada keputusan petani untuk melakukan domestikasinya. Nataamijaya

(2010) menjelaskan bahwa pengembangan ayam lokal di Indonesia saat ini diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budidaya dengan mengubah pola pemeliharaan dari pola ekstensif tradisional (sistem umbaran) ke usaha intensif komersial. Menurut *National Research Council* (1993), ayam peliharaan dari daerah tropis merupakan sumber pangan paling penting di dunia. Namun, usaha peternakan ayam lokal belum berkembang antara lain belum tersedianya bibit unggul serta cara budidaya yang tidak efisien. Di negara berkembang, usaha ternak ayam lokal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut melibatkan sebagian besar penduduk miskin (Sonaiya, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi usahaternak ayam Burgo yang didasarkan atas analisis pendapatan usahaternak melalui penghitungan fungsi keuntungan. Penelitian merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu tentang kajian populasinya. Menggunakan teori Shaffer (1990) dalam Putranto *et al.*, (2011), ditentukan desa sampel pada lima kabupaten di Provinsi Bengkulu secara *purposive sampling* berdasarkan hasil penelitian tahun 2009.

MATERI DAN METODE

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan potensi produksi serta nilai ekonomis domestikasi (Putranto *et al.*, 2011). Didasarkan atas hasil penelitian tahun ke-1 (tahun 2009), lokasi penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: (1) Kelompok kabupaten yang sudah pernah diteliti yaitu Kabupaten Kepahiyang, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong, (2) Kelompok kabupaten yang belum pernah diteliti dan secara demografis berbatasan dengan ketiga kabupaten pada kelompok 1, sehingga diperkirakan memiliki akses atau koridor migrasi populasi sesuai dengan teori Shaffer tahun 1990 (Kabupaten Bengkulu Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Bengkulu Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Kepahiyang).

Desa sampel pada ke-5 kabupaten ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan hasil survey penelitian tahun 2009. Responden ditentukan melalui observasi langsung ke desa-desa yang menjadi lokasi penelitian. Data dibagi menjadi 2 yaitu data primer yang diperoleh melalui sensus, wawancara dengan peternak dan pengisian kuisioner, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti Perangkat Desa, Kantor Kecamatan dan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten.

Parameter yang dicatat dalam kuisioner untuk wawancara dengan responden disusun secara sistematis yang terdiri atas:

- a. Penerimaan (TR) dari penjualan ayam Burgo (Rp)
- b. Pengeluaran (TC) usahaternak ayam Burgo (Rp)
- c. Pendapatan (π) usahaternak ayam Butgo (Rp)

Data dari kuisioner kemudian ditabulasi dan digunakan untuk evaluasi potensi domestikasi ayam Burgo melalui penghitungan Fungsi Keuntungan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (Q \times Pq) - (FC + VC)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei di lapangan (5 kabupaten) dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang populasi ayam Burgo domestikasi (Putranto 2011; Putranto *et al.*, 2010a) maka didapat 100 orang responden yaitu peternak atau orang yang memelihara ayam Burgo dengan komposisi terbesar berada di Kabupaten Kepahiang (31 orang) dan terkecil di Kabupaten Bengkulu Tengah (10 orang) dengan rerata responden 10 orang per kabupaten.

Penerimaan (*Total Revenue*) Usahaternak Ayam Burgo

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden peternak ayam Burgo di Provinsi Bengkulu memiliki ayam Burgo sebanyak rerata 2,98 ekor. Jumlah ayam Burgo yang dipelihara oleh responden peternak bervariasi antara 1 ekor hingga 19 ekor dengan jumlah yang paling lazim ditemui berkisar antara 1 hingga 4 ekor ayam Burgo yang terdiri atas hanya ayam jantan saja. Apabila ditemui responden yang memelihara ayam Burgo > 5 ekor, biasanya ayam Burgo yang dipelihara bukan hanya ayam Burgo jantan saja. Tetapi terdiri atas ayam jantan, ayam betina serta anak ayam (*day old chick*) ataupun ayam dara. Hal ini sejalan dengan laporan Nurmeliastari (2003), Putranto (2011), Putranto *et al.* (2010a) dan Setianto *et al.* (2009) yang menyebutkan bahwa populasi ayam Burgo domestikasi paling banyak terdapat di Kabupaten Rejang Lebong sehingga ayam Burgo ini juga disebut sebagai ayam Rejang.

Tabel 1. Rerata Penerimaan (*Revenue*) Usahaternak Ayam Burgo di 5 Kabupaten di Provinsi Bengkulu

	Kabupaten					Total	Rerata
	Leb ¹⁾	RL ²⁾	Kph ³⁾	BT ⁴⁾	BU ⁵⁾		
Rerata jumlah ternak ayam Burgo dipelihara (ekor)	2,71	4,04	2,74	2,2	2,35	298	2,98
Rerata jumlah ternak ayam Burgo dijual (Q) ⁶⁾	1,14	2,39	1,71	1,1	1,83	178	1,78
Rerata harga jual (Pq) ⁷⁾	49.285,71	70.178,57	85.322,58	78.000	66.470,59	7.210.000	72.100
Rerata Penerimaan (TR) ⁸⁾	77.857,14	206.250,00	179.516,13	96.000	139.117,65	15.755.000	157.550

Keterangan: ¹⁾Kabupaten Lebong, ²⁾Kabupaten Rejang Lebong, ³⁾Kabupaten Kepahiang, ⁴⁾Kabupaten Bengkulu Tengah, ⁵⁾Kabupaten Bengkulu Utara, ⁶⁾jumlah output dalam unit ekor, ⁷⁾dalam unit rupiah per ekor, ⁸⁾Total Revenue = Q x Pq (dalam unit rupiah per ekor). Sumber: data primer diolah.

Tabel 2. Rerata Pengeluaran (*Cost*) Usahaternak Ayam Burgo di 5 Kabupaten di Provinsi Bengkulu

Kab	Penggunaan Tenaga Kerja			Penggunaan Saproti Ternak			Penggunaan Alai-alat Kandang			Pembelian Pakan		
	Jml ⁶⁾	Nilai ⁷⁾	Cost ⁸⁾	Jml ⁹⁾	Nilai ¹⁰⁾	Cost ¹¹⁾	Jml ¹²⁾	Nilai ¹³⁾	Cost ¹⁴⁾	Jml ¹⁵⁾	Nilai ¹⁶⁾	Cost ¹⁷⁾
Leb ¹⁾	1,64	0	0	0,607	9907,14	5696,43	0,07	1785,71	1785,71	0,393	7892,86	2982,14
RL ²⁾	1,36	2678,57	3571,43	0,543	9571,43	5177,68	0,32	2321,43	6785,71	0,366	8125	2901,79
Kph ³⁾	1,39	806,45	806,45	0,587	9774,19	5733,06	0,13	1451,51	2003,25	0,226	8096,77	1774,19
BT ⁴⁾	1,50	0	0	0,6	10.100	6125	0	0	0	0,275	8300	2300
BU ⁵⁾	1,53	0	0	0,329	9441,18	4897,04	0	0	0	0,279	8117,65	2132,35
Total	143	100.000,00	125.000,00	56,9	967.000,00	546.950,00	14	135.000,00	305.000,00	30,25	810.000,00	237.250,00
Rerata	1,43	1.000,00	1.250,00	0,569	9.670,00	5.469,50	0,14	1.350,00	3.050,00	0,3025	8.100,00	2.372,50

Keterangan: ¹⁾Kabupaten Lebong, ²⁾Kabupaten Rejang Lebong, ³⁾Kabupaten Kepahiang, ⁴⁾Kabupaten Bengkulu Tengah, ⁵⁾Kabupaten Bengkulu Utara, ⁶⁾dalam unit orang, ⁷⁾dalam unit rupiah, ⁸⁾dalam unit rupiah per orang, ⁹⁾dalam unit liter, ¹⁰⁾dalam unit rupiah, ¹¹⁾dalam unit rupiah per liter, ¹²⁾dalam unit bush, ¹³⁾dalam unit rupiah, ¹⁴⁾dalam unit rupiah per buah, ¹⁵⁾dalam unit kg, ¹⁶⁾dalam unit rupiah, ¹⁷⁾dalam unit rupiah per kg, ¹⁸⁾Total Cost = Fixed Cost + Variable Cost (dalam unit rupiah per usahaternak). Sumber: data primer diolah.

Tabel 3. Rerata Pendapatan Usahaternak Ayam Burgo di 5 Kabupaten di Propinsi Bengkulu

	Kabupaten					Total	Rerata
	Leb ¹⁾	RL ²⁾	Kph ³⁾	BT ⁴⁾	BU ⁵⁾		
Total Penerimaan (TR)⁶⁾	77.857,14	206.250,00	179.516,13	96.000,00	139.117,65	15.755.000,00	157.550,00
Total Pengeluaran (TC)⁷⁾	10.464,29	18.436,61	11.216,96	8.425,00	7.029,41	1.214.200,00	12.142,00
Pendapatan (π)⁸⁾	67.392,86	187.813,39	168.299,19	87.575,00	132.088,26	14.540.800,00	145.408,00

Sumber: data primer diolah.

Keterangan: ¹⁾Kabupaten Lebong, ²⁾Kabupaten Rejang Lebong, ³⁾Kabupaten Kepahiang, ⁴⁾Kabupaten Bengkulu Tengah, ⁵⁾Kabupaten Bengkulu Utara, ⁶⁾Total Revenue = Output x Harga (dalam unit rupiah per ekor), ⁷⁾Total Cost = Fixed Cost + Variable Cost (dalam unit rupiah per ekor), ⁸⁾Total Pendapatan = TR - TC (dalam unit rupiah per usahaternak).

Responden peternak ayam Burgo juga telah berpengalaman dalam menjual ayam Burgo peliharaannya apabila dibutuhkan. Sebanyak 81% responden peternak pernah menjual ayam Burgo peliharaannya dengan disengaja ataupun tidak, dan sebanyak 19% responden belum pernah menjual ayam Burgo peliharaannya. Secara umum jumlah ayam Burgo yang pernah dijual oleh responden peternak adalah rerata sebanyak 1,78 ekor.

Data yang didapat dari hasil survei menunjukkan bahwa harga jual (Pq) rerata ayam Burgo di setiap kabupaten bervariasi. Rerata harga jual ayam Burgo yaitu Rp 72.100,00 per ekornya masih berada di bawah harga yang dilaporkan oleh Putranto *et.al.* (2009; 2010b) dan Setianto (2009) yaitu ayam Burgo jantan yang dijual dengan kisaran harga Rp 350.000 – Rp 500.000 per ekor, sedangkan ayam betina dijual seharga Rp 250.000 – Rp 400.000 per ekor. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa ayam jantan yang difokuskan sebagai ayam hias karena keindahan bulu, bentuk dan ukuran tubuh yang unik serta suara kokok yang panjang dan merdu memiliki harga jual lebih tinggi (Rp 750.000,00 per ekor) daripada harga jual yang dilaporkan oleh hasil penelitian sebelumnya.

Total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) dari penjualan ayam Burgo oleh responden peternak ayam Burgo dalam penelitian ini rerata mencapai Rp 157.550,00 per kabupaten di Provinsi Bengkulu.

Pengeluaran (*Total Cost*) Usahaternak Ayam Burgo

Pengeluaran atau *cost* dalam usahaternak ayam Burgo di Provinsi Bengkulu terbagi atas penggunaan tenaga kerja (tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga), penggunaan saprodi ternak (vitamin, obat-obatan dan desinfektan), penggunaan alat-alat kandang (tempat pakan, tempat minum atau kandang) serta penggunaan pembelian pakan (Tabel 2).

Dari keempat jenis pengeluaran yang dicatat tadi, persentase terbesar digunakan untuk keperluan pembelian saprodi ternak yang terdiri atas vitamin, obat-obatan termasuk vaksinasi serta desinfektan kandang yang menghabiskan biaya rerata Rp 5.469,50 per responden peternak, diikuti oleh keperluan pembelian alat-alat kandang yang menghabiskan biaya rerata Rp 3.050,00 per responden, biaya pembelian pakan sebesar rerata Rp 2.372,00 per responden dan keperluan terkecil dihabiskan untuk membayar tenaga kerja sebesar rerata Rp 1.250,00 per responden. Perlu diketahui bahwa responden peternak ayam Burgo memelihara ayam tersebut sebagai sampingan atau hobi sehingga hampir dipastikan tidak memerlukan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang tercatat dalam hasil survei lapangan menunjukkan adalah tenaga kerja dalam keluarga seperti anak dan istri ataupun peternak yang bersangkutan.

Rerata penggunaan tenaga kerja usahaternak ayam Burgo di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar rerata 1,43 orang. Adapun pengeluaran yang dihabiskan untuk membayar tenaga kerja usahaternak ayam Burgo rerata sebesar Rp 1.250,00 per responden peternak ayam Burgo. Penggunaan tenaga kerja dalam usahaternak ayam Burgo ini terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (96% atau 96 orang responden) dan sangat sedikit sekali penggunaan tenaga kerja luar keluarga (4 orang responden atau 4% dari total responden peternak ayam Burgo).

Penggunaan saprodi ternak usahaternak ayam Burgo di Provinsi Bengkulu rerata berjumlah 0,569 liter per responden peternak. Pengeluaran saprodi ternak mencapai rerata Rp 5.469,50 per responden. Dari seluruh responden peternak ayam Burgo yg diwawancarai, rerata jumlah pakan komersil yang diberikan kepada ayam Burgo peliharaannya adalah 0,3025 kg per responden. Rerata pengeluaran untuk penggunaan pembelian pakan komersil ayam Burgo di Provinsi Bengkulu adalah Rp 2.372,50 per responden di setiap kabupaten lokasi penelitian. Rendahnya pengeluaran untuk pembelian pakan ayam Burgo dalam penelitian merupakan salah satu karakteristik pembeda dengan pengeluaran pembelian pakan

pada usahaternak ayam ras. Menurut Firdaus dan Komalasari (2008), pada usahaternak ayam ras pedaging nilai pengeluaran tertinggi dihabiskan untuk pembelian pakan dan pembelian pakan akan menghabiskan sekitar 70% dari total biaya produksi usahaternak.

Total Pengeluaran atau *Total Cost* (TC) dari usahaternak ayam Burgo oleh responden peternak ayam Burgo dalam penelitian ini rerata menghabiskan biaya Rp 12.142,00 per responden peternak per kabupaten di Provinsi Bengkulu.

Pendapatan (π) Usahaternak Ayam Burgo

Menurut Soekartawi (2003) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Dalam melakukan analisa pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan usahatani ini berbentuk hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk lain yang akan dijual serta produk yang dikonsumsi keluarga selama melakukan kegiatan. Sedangkan pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses usahatani berlangsung.

Data pada Tabel 3, bahwa berdasarkan hasil perhitungan fungsi keuntungan tersebut didapat rerata angka pendapatan usahaternak ayam Burgo sebesar Rp 145.408,00 per ekor ayam Burgo per responden peternak per kabupaten. Berarti usahaternak ayam Burgo di Provinsi Bengkulu telah bernilai positif dan memberikan keuntungan berupa pendapatan bagi peternak dari penjualan ayam Burgo yang dipeliharanya.

Menurut *National Research Council* (1993) ayam peliharaan dari daerah tropis merupakan sumber pangan paling penting di dunia. Namun, usaha peternakan ayam lokal belum berkembang antara lain belum tersedianya bibit unggul serta cara budidaya yang tidak efisien. Di negara berkembang, usaha ternak ayam lokal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut melibatkan sebagian besar penduduk miskin (Sonaiya, 2007).

Lebih lanjut Nataamijaya (2010) menyebutkan bahwa pengembangan ayam lokal di Indonesia saat ini diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budidaya dengan mengubah pola pemeliharaan dari pola ekstensif tradisional (sistem umbaran) ke usaha intensif komersial sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan kesempatan kerja, sehingga diharapkan upaya pengembangan tersebut dapat menggairahkan perekonomian dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di pedesaan.

KESIMPULAN

Hasil analisis pendapatan berdasarkan fungsi keuntungan diketahui bahwa usahaternak ayam Burgo sistem ekstensif dan semi-intensif yang dilakukan oleh responden peternak ayam Burgo di 5 kabupaten di Provinsi Bengkulu bernilai positif dan memberikan keuntungan dari hasil penjualan ayam Burgo sebesar Rp 145.408 per ekor per responden peternak per kabupaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Hibah Kompetitif Penelitian Strategis Nasional tahun 2011 dengan nomor kontrak 415/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011 tanggal 14 April 2011.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, K., dan Komalasari, L. 2008. Feasibility analyses of integrated broiler production. *Media Peternakan* 33 (3): 182-188.
- Gibson, B. 2011. Studi Penggunaan Ekstrak Daun Katuk Terhadap Tampilan Organ Reproduksi Ayam Burgo Betina Untuk Perbaikan Kualitas Populasi. Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Bengkulu. Bengkulu. Tesis.
- Nataamijaya, A.G. 2010. The native chickens of Indonesia. *Bul. Plasma Nutfah* 6 (1): 1-6.
- National Research Council*. 1993. *Managing Global Livestock Resources*. Committee on Managing Global Genetic Resources. *Agricultural Imperatif*. National Academic Press. Washington DC, USA.
- Nurmeiliasari. 2003. Populasi dan penyebaran ayam Burgo serta interaksinya dengan berbagai faktor ekologi (studi kasus di Kecamatan Curup dan Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu). *Jurnal Raflesia UMB*. V(2): 52-55.
- Putranto, H.D. 2011. Introduction of indigenous Bengkulu chicken, population distribution, female production and reproductive organs description. *Proceedings of the 19th Annual J-Area Meeting*, Himeji City, Japan 6-7 June 2011.
- Putranto, H.D., Warnoto., Santoso, U., Nurmeiliasari. 2011. Kajian Konservasi; Populasi, Tampilan Reproduksi dan Potensi Domestikasi Ayam Burgo Plasma Nutfah Endemik Bengkulu. Laporan Penelitian Hibah Kompetitif Penelitian Strategis Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu. Bengkulu. *Tidak dipublikasikan*.
- Putranto, H.D., Santoso, U., Warnoto, Fenita, Y., Nurmeiliasari. 2010a. A study on population density and distribution pattern of domesticated Bengkulu native burgo chicken. *Media Kedokteran Hewan* 26 (2): 198-204.
- Putranto, H.D., Santoso, U., Warnoto, Fenita, Y., Nurmeiliasari. 2010b. Kajian Konservasi; Populasi, Tampilan Reproduksi dan Potensi Domestikasi Ayam Burgo Plasma Nutfah Endemik Bengkulu. Laporan Penelitian Hibah Kompetitif Penelitian Strategis Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu. Bengkulu. *Tidak dipublikasikan*.
- Putranto, H.D., Santoso, U., Warnoto, Fenita, Y., Nurmeiliasari. 2009. Kajian Konservasi; Populasi, Tampilan Reproduksi dan Potensi Domestikasi Ayam Burgo Plasma Nutfah Endemik Bengkulu. Laporan Penelitian Hibah Kompetitif Penelitian Strategis Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu. Bengkulu. *Tidak dipublikasikan*.
- Setianto J, Warnoto, and Nurmeiliasari. 2009. The Phenotypic Characteristic, Population and The Ecological Factors of Bengkulu's Burgo Bengkulu Chicken. *Proceeding of International Seminar, Bukittinggi 28-29 June 2009*: 13-14.
- Setianto, J. 2009. Ayam Burgo; Ayam Buras Bengkulu. Kampus IPB Taman Kencana. IPB Press. Bogor.
- Sonaiya, F.B. 2007. Family poultry, food security and the impact of HPAI. *Journal of World's Poultry Science* 63: 132-138.
- Soekartawi, A. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Warnoto dan Setianto, J. 2009. The characteristic of egg production and reproduction of various crossbreeding offspring between Burgo chicken with nature chicken. *Proc. of International Seminar the Role and Application on Livestock Reproduction and Products*; Bukittinggi, Indonesia, hal: 15-16.